

**PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 PADA KAMPUNG
LOGAM NGINGAS KECAMATAN WARU KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Aria Setia Ningtiyas

G01219003



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Aria Setia Ningtiyas (G01219003), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli serta hasil dari usaha saya sendiri, bukan karya orang lain yang dilakukan atas nama saya dan dibuat dengan menyalin atau menjiplak dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tegas disebutkan secara tertulis sebagai acuan dengan menyebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya dan apabila dikemudian hari terdapat kejanggalan atau ketidakbenaran didalamnya, saya bersedia menerima sanksi akademik seperti dicabutnya gelar yang saya peroleh untuk penulisan skripsi ini serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 25 Desember 2023



Aria Setia Ningtiyas
NIM.G01219003

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Surabaya, 28 September 2023

PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 PADA KAMPUNG LOGAM NGINGAS KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

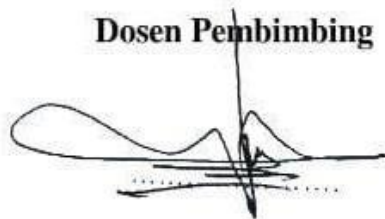
Diajukan Oleh:

ARIA SETIA NINGTIYAS

NIM: G01219003

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I
NIP.197710302008011007

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 PADA KAMPUNG
LOGAM NGINGAS KECAMATAN WARU KABUPATEN
SIDOARJO

Oleh:
Aria Setia Ningtiyas
NIM: G01219003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I,
NIP.197710302008011007
(Penguji 1)
2. Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I
NIP.197008042005011003
(Penguji 2)
3. Nurul Lathifah, S.A., M.A.
NIP. 198905282018012001
(Penguji 3)
4. Siti Kalimah, M.SY
NIP. 198707272022032001
(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Surabaya, 27 Desember 2023

Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP.197005142000031001✓

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aria Setia Ningtiyas
NIM : G01219003
Fakultas/Jurusan : FEBI / Ilmu Ekonomi
E-mail address : ariasetyaningtiyas@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pasca Pandemi COVID-19

Pada Kampung Logam Ngigas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Oktober 2024

Penulis



(Aria Setia Ningtiyas)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pasca Pandemi COVID-19 Pada Kampung Logam Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**” memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan UMKM logam Ngingas di Kecamatan Waru saat pandemi hingga pasca pandemi COVID-19. Dan untuk mengetahui bagaimana peran UMKM logam Ngingas terhadap peningkatan perekonomian warga kecamatan waru di desa Ngingas.

Penelitian ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif deskriptif, Jenis penelitian yang dilakukan didalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk melihat bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pasca pandemi COVID-19 pada kampung logam Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data didalam skripsi ini menggunakan teknik wawancara dengan pemilik serta karyawan UMKM logam yang berada di Kampung Logam Ngingas. Untuk mengumpulkan data bagi penelitian yang sedang berlangsung, skripsi ini juga menggunakan metodologi observasi untuk mengamati keadaan di lapangan. Data yang digunakan dalam skripsi ini diperoleh dari situs resmi antara lain milik kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian didalam skripsi ini adalah tidak adanya perubahan yang signifikan baik secara output maupun input produksi. Meskipun mengalami penurunan pendapatan, para pemilik UMKM logam Ngingas menawarkan jasa *service* mesin logam serta menjual beberapa asset mereka agar tetap bisa bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan. UMKM logam Ngingas ini juga memberikan dampak yang positif untuk warga desa Ngingas yaitu banyaknya tenaga kerja yang terserap sehingga membuat pendapatan warga sekitar mengalami kenaikan. Meskipun UMKM logam Ngingas terdampak COVID-19 hal ini tidak membuat sebagian pekerja kehilangan pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah penurunan kemiskinan pada tahun yaitu sebesar 1,8% dari total jumlah penduduk.

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah kemudahan dalam urusan permodalan khususnya apabila terjadi permasalahan seperti COVID-19. Diharapkan juga adanya kerja sama antara pemerintah setempat dengan pemilik UMKM logam agar kampung logam Ngingas bisa dijadikan kampung edukatif.

Kata Kunci: COVID-19, UMKM, Perekonomian Masyarakat

ABSTRACT

The thesis with the title "The Role of MSMEs in Improving the Community Economy After the COVID-19 Pandemic in Ngingas Metal Village, Waru District, Sidoarjo Regency" aims to determine changes in Ngingas metal MSMEs in Waru District during the pandemic until after the COVID-19 pandemic. And to find out the role of Ngingas metal MSMEs in improving the economy of the residents of Waru sub-district in Ngingas village.

This research is the result of descriptive qualitative research. The type of research carried out in this thesis is field research which aims to see the role of MSMEs in improving the community economy after the COVID-19 pandemic in the Ngingas metal village, Waru District, Sidoarjo Regency. The data collection technique in this thesis uses interview techniques with owners and employees of metal MSMEs located in Ngingas Metal Village. To collect data for ongoing research, this thesis also uses observation methodology to observe conditions in the field. The data used in this thesis was obtained from official websites including those of Waru sub-district, Sidoarjo Regency, and the Central Statistics Agency (BPS).

The conclusion obtained from the research in this thesis is that there are no significant changes in either output or production input. Despite experiencing a decline in income, the owners of Ngingas metal MSMEs offer metal machine service services and sell some of their assets so they can survive and not go bankrupt. The Ngingas metal MSMEs also have a positive impact on the residents of Ngingas village, namely that a large number of workers are absorbed, thereby increasing the income of local residents. Even though the Ngingas metal MSMEs were affected by COVID-19, this did not mean some workers lost their jobs. This is proven by the reduction in poverty in 1.8% of the total population.

It is hoped that this research will facilitate ease in capital matters, especially if problems such as COVID-19 occur. It is also hoped that there will be cooperation between the local government and metal MSME owners so that the Ngingas metal village can be turned into an educational village.

Keywords: COVID-19, UMKM, Public Economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini yang berjudul **PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 PADA KAMPUNG LOGAM NGINGAS KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat kesarjanaan program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dan untuk menjalankan kewajiban mahasiswa untuk menulis skripsi sebagai laporan tugas akhir. Maka, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Ibu Nurul Lathifah, S.A., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.SE selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
5. Bapak Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan saran-saran kepada peneliti sejak awal pembuatan skripsi sampai kepada terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I (Dosen Penguji I), Bapak Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I (Dosen Penguji 2), Ibu Nurul Latifa, S.A., M.A (Dosen Penguji 3), Ibu Siti Kalimah, M.SY (Dosen Penguji 4)
7. Seluruh dosen pengajar Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segenap karyawan UIN Sunan Ampel yang turut membantu.

8. Ibu penulis, ibu Kustiningsih yang selalu memberikan do'a tulus, dukungan secara moral dan materiil, selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayah serta kedua kakak penulis yang selalu mendukung dan memberikan do'a tulus kepada penulis.
10. Para pemilik dan karyawan UMKM Logam Ngingas yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan data sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Teman-teman ilmu ekonomi kelas A yang sudah sama-sama berjuang dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
12. Achsanu Nadiyah selaku teman seperjuangan yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Riska Retno Vitasari sebagai sahabat dari SMP yang telah banyak membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu demi lancarnya penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu lancarnya penulisan skripsi ini mendapatkan balasan yang seimbang dari Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Surabaya, 25 Desember 2023

Penulis

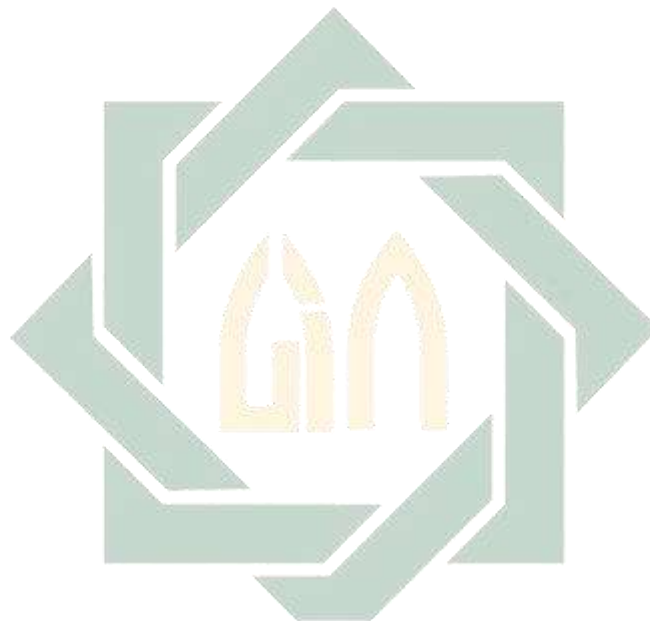
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
1.3. Rumusan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1. Kajian Teori.....	14
2.1.1. Teori pendapatan	14
2.1.2. Teori tenaga kerja	18
2.1.3. Teori kemiskinan	21
2.1.4. UMKM	24
2.1.5. COVID-19	30

2.2. Penelitian Terdahulu	31
2.3. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Lokasi Penelitian	40
3.3. Definisi Operasional	41
3.4. Sumber data	45
3.5. Teknik pengumpulan data	46
3.6. Teknik keabsahan data	47
3.7. Teknik analisis data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Gambaran Umum Desa Ngingas	51
4.2. Hasil penelitian	54
4.3. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur.....	6
Tabel 2.1 Karakteristik UMKM.....	27
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Jumlah Wilayah RT dan RW desa Ngingas.....	53



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap negara mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Karena salah satu ciri negara tersebut mengalami perkembangan dengan baik adalah dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan ekonominya. Indonesia salah satu negara berkembang yang disebut juga negara kepulauan bergantung kepada pertumbuhan ekonomi daerahnya. Apabila setiap daerah perekonomiannya stabil maka, pertumbuhan ekonomi secara nasional akan merata.

Kegiatan ekonomi adalah tindakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya usaha tersebut, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya yang beragam. Hal ini membuat Indonesia harus menyiapkan lapangan pekerjaan yang lebih banyak untuk menyerap tenaga kerja. Dengan banyaknya sumber daya alam di Indonesia seharusnya dapat berpotensi menciptakan lapangan kerja baru. Akan tetapi, didalam prakteknya pengembangan sumber daya alam belum maksimal sehingga, masyarakat dituntut untuk mengembangkan potensi diri dan mengidentifikasi lingkungan disetiap daerah yang mereka tempati. Dengan hal ini, diharapkan bisa mengurangi problematika pada masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan dan peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik.

Industri adalah salah satu sektor perekonomian yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu daerah, khususnya masyarakat pendukungnya. Perkembangan dan kemajuan zaman menuntut masyarakat untuk mencari peluang kerja dan berkarya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Fadhil (2022) Persaingan global saat ini memunculkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka pengangguran. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu sebuah usaha yang menghasilkan berbagai jenis produk yang dibutuhkan oleh berbagai jenis makhluk hidup, seperti manusia, binatang dan tumbuhan. Jika kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan cara produksi maka perusahaan tersebut disebut dengan UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting yakni tulang punggung perekonomian nasional bahkan ketika kondisi ekonomi global sedang tidak stabil, UMKM mampu berdiri tegak (Utami, 2023). UKM merupakan sektor mayoritas dari populasi industri di Indonesia, di mana selama ini aktivitasnya secara konsisten membawa efek berganda yang luas dalam upaya mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat (Herwiyanti et al., 2021).

Kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat terpenuhi dengan membentuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dikarenakan, segmen ekonomi Indonesia dengan pangsa yang cukup besar berasal dari UMKM yang berkaitan langsung dengan ekonomi masyarakat. Di negara-negara Asia Tenggara, kontribusi UMKM mencapai 96% dari total jumlah pelaku usaha. UMKM menyumbang 42% dari total nilai ekonomi ASEAN, mengekspor 25% dari total ekspor. Menurut data pada BPS dengan adanya UMKM dapat menyerap 97% tenaga kerja yang mengakibatkan pendapatan masyarakat juga meningkat. Apabila pendapatan masyarakat meningkat, daya beli masyarakat juga mengalami peningkatan. Dengan kata lain, semakin berkembangnya UMKM di Indonesia akan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

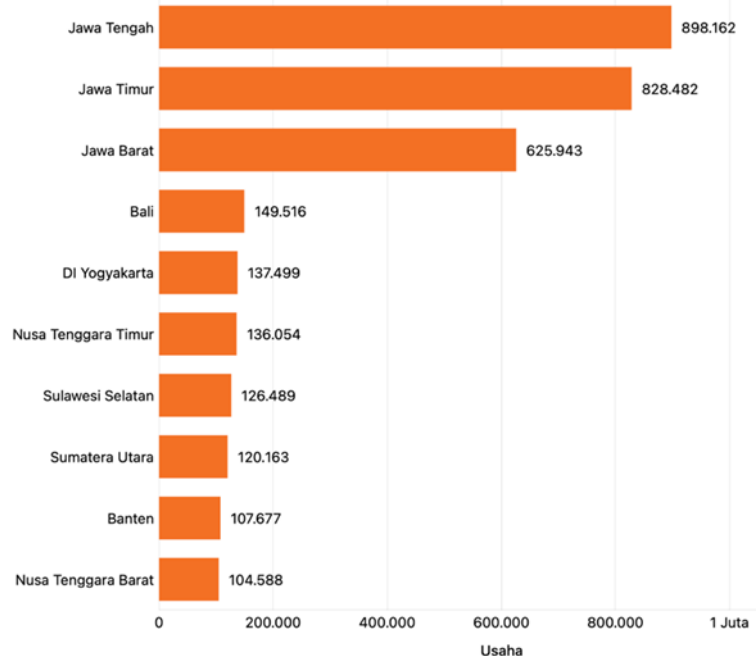
Di Indonesia, UMKM dikatakan sebagai salah satu sektor usaha ekonomi yang mempunyai peranan penting, karena mayoritas penduduknya berpendidikan rendah dan melakukan kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern (Nuari, 2019). Peran usaha kecil menjadi prioritas pada setiap tahapan perencanaan pembangunan yang dikelola Kementerian Perindustrian dan Koperasi. Keberadaan UMKM dinilai memiliki ketahanan terhadap permasalahan krisis. Hal ini terbukti pada krisis tahun 1998, dimana UMKM mampu bertahan terhadap krisis yang dialami perusahaan lain. Faktanya, jumlah UMKM meningkat pasca krisis. Menurut Partomo dan Soejodono yang dikutip dalam jurnal Alivka (2022), faktor-faktor yang mendorong UMKM bertahan dan cenderung meningkat di masa krisis adalah: a) mayoritas UMKM menghasilkan produk konsumen untuk memenuhi permintaan masyarakat berpendapatan rendah; b) Sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri, tidak menerima modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Untuk menghindari dampak kenaikan suku bunga; c) Karena krisis yang berkepanjangan, banyak departemen reguler yang memberhentikan pekerjanya dan mengurangi tingkat pengangguran, yang dapat menyebabkan para pengangguran membuka usaha skala kecil sendiri.

Menurut laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV tahun 2021, UMKM memberikan sumbangsih terbesar bagi PDRB. UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,07% atau Rp 8.573,9 triliun. Ditahun yang sama, menurut data dari BPS industri pengelolaan non migas menyumbang sebesar 19,25% dari PDRB. UMKM juga mampu mengumpulkan 60,42% dari total investasi di Indonesia. Dengan besarnya kontribusi UMKM terhadap PDRB Indonesia, diharapkan pemerintah pusat dapat aktif mendorong ekspansi UMKM di seluruh daerah di Indonesia.

UMKM termasuk bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan mandiri serta dapat menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional hal ini didasari oleh UUD tahun 1945 pasal 33 ayat 4. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik), terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia. Berdasarkan fakta tersebut, UMKM diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat ikut meningkat yang mengakibatkan berkurangnya jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kesejahteraan masyarakat didalam suatu negara tidak terkecuali Indonesia. Pendapatan masyarakat akan meningkat sebesar-besarnya bila jumlah tenaga kerja yang terserap sangat banyak. Sebaliknya, apabila banyak masyarakat yang menganggur akan mengakibatkan penurunan pendapatan sehingga menurunnya kemakmuran masyarakat. Hal ini menandakan bahwa penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Data Kementerian Perindustrian RI menunjukkan pada Desember 2023, komunitas UMKM berjumlah 4,19 juta unit atau mendominasi hingga 99,7% dari total unit usaha industri di Indonesia. Selain itu, UMKM telah menyerap tenaga kerja sebanyak 12,67 juta orang atau menyumbang 65,52% dari total tenaga kerja industri. UMKM juga menyumbang 21,44% dari total nilai output industri (Kemenprin, 2023). Terdapat 10 provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia.

Gambar 1.1**Provinsi dengan Jumlah UMKM Tertinggi di Indonesia**

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 provinsi dengan jumlah UMKM tertinggi, di antaranya Jawa Tengah dengan jumlah 898.162 UMKM; Jawa Timur dengan jumlah 828.482 UMKM; Jawa Barat dengan jumlah 625.943 UMKM; Bali dengan jumlah 149.516 UMKM; DI Yogyakarta dengan jumlah 137.499 UMKM; Nusa Tenggara Timur dengan jumlah 136.054 UMKM; Sulawesi Selatan dengan jumlah 126.489 UMKM; Sumatera Utara dengan jumlah 120.163 UMKM; Banten dengan jumlah 107.677 UMKM serta Nusa Tenggara Barat dengan jumlah 104.588 UMKM. Data tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur menempati posisi kedua.

Praktiknya, pemerintah Provinsi Jawa Timur terus mendorong akselerasi pengembangan industri bagi pengembangan IKM yang mencapai angka 98,52 persen di Jawa Timur (Pratama, 2024). Jawa Timur adalah wilayah dengan tingkat pertumbuhan industri di atas 10%. Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus mendorong

pertumbuhan industri kecil menengah di berbagai Kabupaten/Kota dengan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi sumber daya alam yang dimiliki masing-masing daerah (Yulianti & Rodiyah, 2022).

Data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Dinkopum) Jatim, pada tahun 2021 UMKMd Jatim berjumlah 9,7 juta, meningkat 40 ribu dari tahun sebelumnya. Ditahun yang sama, UMKM juga berkontribusi sebesar 57,81% terhadap PDRB Jawa Timur atau setara dengan Rp. 1.418,94 triliun. Capaian ini mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang sebesar Rp. 1.361,39 triliun. Kabupaten Sidoarjo yang berdekatan dengan Kota Surabaya turut berkontribusi dalam menopang perekonomian di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur

No	Nama Kota	Jumlah Kontribusi (triliyun)
1	Surabaya	288,43
2	Sidoarjo	106,82
3	Pasuruan	86,76
4	Gresik	74,81
5	Malang	69,87
6	Jember	53,85
7	Banyuwangi	52,58
8	Mojokerto	46,88
9	Kediri	46,75
10	Tuban	42,03

Sumber: Diskopukm.jatimprov.go.id

Berdasarkan tabel diatas, kontribusi UMKM di Sidoarjo menempati posisi kedua dalam peningkatan perekonomian di Jawa Timur. Terdapat 206.000 pelaku UMKM di Sidoarjo. Yang artinya, banyak UMKM yang berkembang di kabupaten Sidoarjo. Sehingga julukan kota UMKM diberikan kepada kabupaten Sidoarjo. Hal ini tidak terlepas dari beberapa kebijakan dari Pemkab Sidoarjo seperti mengadakan kegiatan pelatihan serta memberikan pinjaman modal kepada calon wirausahawan. Selain itu, terdapat jalan alternatif bebas hambatan yang dipersiapkan untuk lalu lintas industri yang sering disebut dengan jalan lingkar timur. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat bagi para calon wirausahawan agar pertumbuhan UMKM di Sidoarjo semakin berkembang dengan pesat.

Karena banyaknya jumlah UMKM di Indonesia, beberapa tantangan tidak dapat diatasi. Misalnya, di masa pandemi COVID-19, mayoritas UMKM mengalami penurunan penjualan bahkan dinyatakan bangkrut. Selain masalah pandemi, UMKM menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal. UMKM menghadapi kendala sarana dan prasarana, lingkungan usaha, dan bahan baku secara eksternal. Sedangkan secara internal, UMKM mengalami kendala berupa jaringan usaha yang lemah, sumber daya manusia terbatas, dan kurangnya modal.

Pada tahun 2019 di China pertama kali ditemukan sebuah virus yang saat ini dikenal sebagai virus COVID-19. Virus ini sebelumnya dikenal sebagai novel coronavirus atau SARS-CoV-2, COVID-19 merupakan varian baru dari betacoronavirus. Pada Bulan Maret Tahun 2020, COVID-19 dikategorikan oleh organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi global dikarenakan penyakit tersebut dapat menyebar dengan cepat dari satu individu ke individu lainnya. Jumlah

orang yang terinfeksi COVID-19 terus meningkat yang menjadi kekhawatiran utama dari banyak negara (Jufra, 2020). Salah satunya di Indonesia, virus ini mulai menyebar yang mana ditemukan di daerah Depok pada bulan Maret Tahun 2020. Terdapat 2 warga Depok yang terindikasi terpapar virus ini karena beberapa hari sebelumnya berinteraksi dengan warga negara asing yang sebelumnya sudah dinyatakan terpapar virus ini.

Situasi pandemi menaruh tantangan bagi para pelaku UMKM. Karena, pandemi ini menyebabkan turunnya permintaan sehingga pendapatan para UMKM juga mengalami penurunan. Jika hal ini tidak segera diatasi, perkembangan UMKM di Indonesia akan terhambat. Dengan adanya regulasi, memberikan bukti bahwa pemerintah memiliki komitmen dan konsisten dalam mendukung UMKM.

Selanjutnya, untuk mengatasi pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia mengambil 4 langkah skema guna perlindungan serta pemulihan perekonomian dibidang UMKM. Pertama, pemberian bansos (bantuan sosial) bagi kelompok usaha kecil dan menengah yang miskin. Kedua, meningkatkan modal terhadap 23 juta UMKM yang belum memiliki hubungan dengan pembiayaan perbankan. Ketiga, stimulus pajak untuk UMKM dengan keuntungan dibawah 4,8 Milyar per tahun. Dan yang terakhir relaksasi kredit bagi UMKM. COVID-19 juga mengancam UMKM yang berada di kabupaten Sidoarjo.

COVID-19 juga mengancam UMKM yang berada di kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo mempunyai banyak pengusaha UMKM yang tersebar di berbagai wilayah kecamatan. Kecamatan yang memiliki banyak UMKM salah satunya kecamatan Waru. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) kecamatan

Waru, terdapat 884 usaha besar dan sedang, sedangkan untuk usaha kecil dan mikro berjumlah 60 usaha. Kecamatan waru memiliki 17 desa yang memproduksi logam. Menurut data dari BPS kecamatan waru, desa Ngingas menempati posisi pertama sebagai desa dengan industri logam terbanyak yaitu 91% yang diikuti oleh desa Kureksari dengan angka 57% dan diposisi ketiga terdapat desa Tropodo dengan angka 48%.

Luas Desa Ngingas adalah 200,45 Ha. Berpenduduk 14.240 jiwa yang terbagi ke dalam 11 RW dan 38 RT. Desa ngingas lebih dikenal dengan sebutan kampung logam dikarenakan sebagian besar penduduk memiliki usaha logam. Terdapat 320 UMKM logam baik besar, menengah maupun kecil yang berada di desa ini. Dengan jumlah karyawan sebesar 3.000 orang. Sebagian besar tenaga kerjanya adalah warga Ngingas. Usaha industri pengolahan logam di Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo bermula dari aktivitas masyarakat yang menggantungkan penghidupannya pada industri rumah tangga dengan menempa besi yang berlokasi di Dusun Pandean Desa Ngingas pada tahun 1930an, Desa Ngingas menghasilkan alat-alat pertanian dan hasil-hasil lainnya yang diperlukan untuk peralatan tanam tebu. Pengrajin Pande lokal sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, menggunakan cara produksi tradisional untuk membuat alat-alat yang dibutuhkan untuk pertanian. Kegiatan pandai besi mulai berkembang di desa Ngingas, menginspirasi beberapa desa setempat dan pada tahun 1951 jumlah pandai besi bertambah dan mulai terbentuk kelompok usaha Persatuan Pengrajin Besi Islam Indonesia (PPII). Pada tahun 1955 diubah menjadi KOPANDE (Koperasi Pande Besi). Seiring berjalannya waktu, masyarakat akan mulai memproduksi produk-produk selain alat pertanian, dan produk yang mereka hasilkan akan mampu bersaing dengan baik di pasar dalam negeri. Pemanfaatan teknologi mesin produksi untuk meningkatkan

kualitas produk terus ditingkatkan mulai dari manufaktur dan jenis barang yang dihasilkan semakin beragam, sehingga memperluas peluang pemasaran bagi pelaku usaha. Pada tahun 1978 didirikan koperasi logam bernama Waru Buana Putra yang menandai peralihan dari pusat pande besi menjadi pusat pengolahan logam (Yulianto, 2021).

Menurut bapak Husein selaku kepala koperasi Waru Buana Putra, pada saat pandemi COVID-19 tahun lalu, dimana kebanyakan UMKM mengalami penurunan omset bahkan kebangkrutan. UMKM logam Ngingas masih bisa bertahan dan tidak ada pengurangan pegawai yang signifikan. Bapak Husein melanjutkan, UMKM logam ngingas ini termasuk industri padat karya yang artinya, industri ini lebih menekankan pada penggunaan tenaga kerja dalam jumlah besar untuk menghasilkan suatu barang. Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap kedalam UMKM ini, membuat pengangguran di desa Ngingas berjumlah sedikit.

Dengan sedikitnya jumlah pengangguran di desa ini membuat UMKM logam ngingas berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan semakin banyaknya UMKM logam di desa ini serta pemberdayaan UMKM yang tepat diharapkan dapat semakin menambah jumlah lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan sehingga taraf hidup masyarakat di desa ini dapat meningkat. Selain itu, industri logam Ngingas ini dapat digunakan sebagai roda yang mendorong industri dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan kajian tentang “Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pasca

Pandemi COVID-19 Pada Kampung Logam Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.1.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang informasi yang disajikan di atas, terungkap beberapa permasalahan terkait peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pasca Pandemi COVID-19 pada Kampung Logam Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Antara lain:

- a. Perubahan UMKM kampung logam Ngingas Kecamatan Waru saat pandemi sampai pasca pandemi COVID-19
- b. Dampak COVID-19 terhadap kondisi usaha UMKM kampung Logam Ngingas
- c. Dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM di Kampung Logam Ngingas
- d. Peran UMKM kampung logam Ngingas dalam meningkatkan perekonomian warga di desa Ngingas kecamatan Waru

1.1.2 Batasan Masalah

Peneliti mendefinisikan batasan masalah berdasarkan informasi dari latar belakang yang diberikan di atas untuk menghindari perluasan topik masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan penelitian. Berikut akan menjadi batasan masalah dalam penelitian “Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pasca Pandemi COVID-19 di Kampung Logam Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” :

- a. Perubahan UMKM kampung logam Ngingas Kecamatan Waru saat pandemi sampai pasca pandemi COVID-19
- b. Peran UMKM kampung logam Ngingas dalam meningkatkan perekonomian warga di desa Ngingas kecamatan Waru pasca pandemi COVID-19

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan UMKM kampung logam Ngingas Kecamatan Waru saat pandemi sampai pasca pandemi COVID-19?
2. Bagaimana peran UMKM kampung logam Ngingas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Ngingas kecamatan Waru pasca pandemi COVID-19?

1.4. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah yang telah diberikan di atas:

1. Untuk mengetahui perubahan UMKM logam Ngingas di Kecamatan Waru saat pandemi hingga pasca pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran UMKM logam Ngingas terhadap peningkatan perekonomian warga kecamatan waru di desa Ngingas.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik di kalangan akademik maupun non-akademik jika tujuan di atas tercapai. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan lebih jauh tentang peran UMKM bagi perekonomian masyarakat khususnya masyarakat desa Ngingas. Selain itu, para pembaca termasuk akademisi dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar dapat digunakan oleh pemerintah sebagai saran dan pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan UMKM.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai ilmu baru untuk melakukan penelitian dengan tema yang relevan.
- c. Bagi pemilik UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah), dapat dijadikan pedoman ketika menghadapi kejadian seperti pandemi COVID-19.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan lebih lanjut tentang pentingnya UMKM bagi perekonomian masyarakat

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori pendapatan

2.1.1.1 Pengertian

Pendapatan adalah jumlah total uang yang diperoleh seorang karyawan atau pekerja selama bekerja di perusahaan, lembaga pemerintah, atau ketika memulai bisnis, baik secara fisik maupun non fisik. Seseorang bekerja untuk menghasilkan pendapatan yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut teori Niswonger, pendapatan ialah jumlah tagihan barang/jasa yang diperuntukkan untuk mereka yang diperoleh dari pelanggan berupa barang/jasa. Dan secara sederhananya pendapatan ialah gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan atau jasa terhadap pelanggan yang memiliki tujuan yaitu mendapatkan penghasilan. Teori konsumsi Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Sehingga, semakin meningkatnya pendapatan masyarakat semakin baik juga tingkat konsumsi masyarakat yang menandakan meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Nasution & Faried, 2000)

Menurut Kusnadi yang dikutip oleh Diwayana Putri, dkk pendapatan adalah penambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya juga modal yang berasal dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain. (Nasution & Faried, 2000). Sementara itu, ilmu ekonomi mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah terbesar yang dapat dibelanjakan seseorang pada satu waktu dengan harapan tetap berada dalam situasi yang sama pada akhir waktu berikutnya (Nasution & Faried, 2000). Penghasilan termasuk upah dan gaji untuk jam kerja atau pekerjaan yang dilakukan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Selain gaji normal, bonus, tunjangan, bonus tidak tetap, penghargaan, dan nilai pembayaran serupa, pendapatan juga termasuk kompensasi lembur.

Pendapatan adalah jumlah total uang yang diperoleh seorang karyawan atau pekerja selama bekerja di perusahaan, lembaga pemerintah, atau ketika memulai bisnis, baik secara fisik maupun non fisik. Seseorang bekerja untuk menghasilkan pendapatan yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut teori Niswonger, pendapatan ialah jumlah tagihan barang/jasa yang diperuntukkan untuk mereka yang diperoleh dari pelanggan berupa barang/jasa. Dan secara sederhananya pendapatan ialah gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan atau jasa terhadap pelanggan yang memiliki tujuan yaitu mendapatkan penghasilan. Teori konsumsi Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Dengan kata lain pendapatan yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu

akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga. Sehingga, semakin meningkatnya pendapatan masyarakat semakin baik juga tingkat konsumsi masyarakat yang menandakan meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Nasution & Faried, 2000).

Menurut Kusnadi yang dikutip oleh Diwayana Putri, dkk pendapatan adalah penambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya juga modal yang berasal dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain. (Nasution & Faried, 2000). Sementara itu, ilmu ekonomi mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah terbesar yang dapat dibelanjakan seseorang pada satu waktu dengan harapan tetap berada dalam situasi yang sama pada akhir waktu berikutnya (Nasution & Faried, 2000). Penghasilan termasuk upah dan gaji untuk jam kerja atau pekerjaan yang dilakukan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Selain gaji normal, bonus, tunjangan, bonus tidak tetap, penghargaan, dan nilai pembayaran serupa, pendapatan juga termasuk kompensasi lembur.

2.1.1.2 Jenis-jenis pendapatan

Empat kelompok pendapatan yang dibagi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai berikut:

a. Golongan pendapatan sangat tinggi

Seorang individu dengan penghasilan rata-rata per bulan Rp. 3.500.000 dianggap sebagai anggota kelompok berpenghasilan sangat tinggi.

b. Golongan pendapatan tinggi

Seorang Individu yang berpenghasilan rata-rata Rp. 2.500.000–Rp. 3.500.000 per bulan.

c. Golongan pendapatan sedang

Seseorang akan dikategorikan berpenghasilan sedang jika gaji yang didapatkan per bulan berkisar antara Rp 1.500.000 dan Rp 2.500.000.

d. Golongan rendah

Seseorang akan masuk dalam kategori golongan rendah jika pendapatan bulanannya kurang dari RP 1.500.000.

2.1.1.3 Sumber pendapatan

Pendapatan seseorang akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Karena pendapatan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sumber pendapatan dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu (Siregar, 2020):

a. Sektor formal

Pendapatan dari sektor ini berupa gaji tetap dan upah yang jumlahnya telah ditentukan sebelumnya

b. Sektor informal

Pendapatan dari sektor ini berasal dari pendapatan tambahan seperti buruh, tukang, penghasilan dagang, dan lain-lain

c. Sektor subsisten

Sektor subsisten didefinisikan sebagai pendapatan dari usaha sendiri, termasuk tanaman, hadiah dari orang lain, dan ternak.

2.1.2. Teori tenaga kerja

2.1.2.1 Pengertian

Hubungan antara manusia dengan faktor produksi yang lainnya mempunyai dampak besar terhadap perekonomian masyarakat. Akan tetapi, tidak semua masyarakat dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya masyarakat yang merupakan tenaga kerja yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja merupakan seluruh penduduk yang secara keseluruhan dapat menciptakan produk atau jasa, yang berusia antara 15 dan 64 tahun.

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari (1) Golongan yang bekerja, (2) Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potential labor force* (Simanjuntak, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tenaga kerja didefinisikan sebagai seseorang yang mampu melakukan suatu

pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat.

2.1.2.2 Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja, penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal yaitu yang pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing - masing sektor, dan yang kedua, secara berangsur - angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga dapat menentukan upah keseimbangan dan suatu keseimbangan tenaga kerja. Dalam dunia kerja penyerapan tenaga kerja berbeda-beda cara kerjanya, bisa dibedakan sesuai pendidikannya, keahlian khusus atau pengalaman untuk mendapatkan kerja disektor formal.

Menurut Handoko (2019) tentang teori penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB), tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat

bunga. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, kepuasan kerja dan modal.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja telah bekerja dan terserap dalam sektor perekonomian dimana hal tersebut akan berdampak menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah besar. Mengacu pada uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor.

Faktor produksi terdiri dari tenaga kerja, lahan, modal dan *skill*. Salah satu permasalahan di Indonesia yang berkaitan dengan faktor produksi dan masih belum bisa diatasi dengan tuntas adalah pengangguran. Hal ini dikarenakan jumlah angkatan kerja lebih banyak dibandingkan lapangan pekerjaan. Selain itu, juga masih banyak tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan keinginan industri.

Hal ini diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja guna menurunkan angka pengangguran yang terus meningkat. Keadaan dimana tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja atau diterimanya para pencari kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya disebut dengan penyerapan tenaga kerja.

2.1.2.3 Hubungan tenaga kerja dengan perekonomian masyarakat

Pembangunan ekonomi didalam perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh hubungan antar masyarakat dan faktor-faktor produksi yang lainnya. Dari segi jumlah masyarakat sebagai faktor produksi, dengan meningkatnya

masyarakat membuat pertumbuhan angkatan kerja semakin cepat. Jumlah tenaga kerja yang semakin banyak akan menambah tingkat produksi.

Akan tetapi, banyaknya jumlah angkatan kerja di suatu daerah dapat menimbulkan efek positif atau negatif. Efek positif atau negatif ini dipengaruhi oleh kemampuan sistem perekonomian di suatu daerah dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan sistem tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat akumulasi modal dan tersedianya input serta faktor penunjang lain seperti keahlian administrasi dan manajerial. Pada umumnya, tenaga kerja merupakan angkatan kerja yang bersifat homogen.

Teori Lewis menyebutkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sehingga akan meningkatkan produktivitas dan menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas dan memacu pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2020).

2.1.3. Teori kemiskinan

Konsep kemiskinan dipandang dari beberapa aspek seperti rendahnya pendapatan per kapita, rendahnya sumber daya manusia, kurangnya modal, pendidikan yang rendah, kekurangan gizi, rendahnya investasi, dan lahan yang belum memadai. Kemiskinan dapat dipilah lagi menjadi kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan absolut yang sering disebut juga sebagai kemiskinan ekstrem adalah kondisi dimana seseorang berada digaris kemiskinan paling bawah. Seseorang yang berada didalam lingkaran

kemiskinan absolut tidak bisa memenuhi kebutuhan minimum mereka. Seseorang dikategorikan masuk kedalam kemiskinan absolut disaat mereka memiliki tingkat pendapatan yang rendah daripada garis kemiskinan absolut sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan minimum hidup mereka.

Ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka disebut dengan kemiskinan relatif. Dengan melihat tingkat pendapatan per kapita, kemiskinan relatif dapat dihitung. Kemiskinan relatif merupakan ukuran yang berbeda dari satu negara ke negara lain dan dari satu periode ke periode lainnya.

2.1.3.1 Pengertian

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang hampir dihadapi oleh setiap negara. Kemiskinan juga dipandang sebagai sumber masalah penyebab konflik sosial ditengah masyarakat. Kemiskinan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Menurut BAPPENAS, kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi hak-hak dasar mereka terhadap kebutuhan kesehatan, pendidikan, kebutuhan pangannya, pekerjaan, rasa aman dari perlakuan tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Terdapat lima karakteristik kemiskinan, yaitu:

1. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memiliki asset produksi sendiri
2. Rendahnya tingkat pendidikan

3. Tidak memiliki faktor produksi sendiri
4. Banyak diantara mereka yang tidak memiliki fasilitas
5. Diantara mereka yang berusia relative muda tidak mempunyai keterampilan dan pendidikan yang memadai..

2.1.3.2 Penyebab kemiskinan

Penyebab kemiskinan dibedakan menjadi 3 kategori, antara lain:

Kemiskinan natural, kemiskinan natural adalah kemiskinan yang timbul dikarenakan terdapat keturunan. Kelompok masyarakat natural tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan karena kekurangan sumber daya alam atau manusia.

Kemiskinan struktural, kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang timbul dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan maupun sandangnya hal ini dikarenakan mereka tidak sanggup mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai. Hal ini membuat mereka dikucilkan dalam pergaulan sosial. Terbatasnya lapangan pekerjaan atau ketidakberdayaan mereka terhadap sistem yang diterapkan oleh pemerintah membuat timbulnya ini.

Kebiasaan mewah seseorang sehingga merasa dirinya berkecukupan membuat kelompok masyarakat ini sulit untuk melakukan perubahan, tidak mau berusaha untuk memperbaiki kehidupannya serta menolak untuk mengikuti perkembangan. Kelompok masyarakat termasuk kedalam kemiskinan kultural.

2.1.4. UMKM

2.1.4.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit produksi mandiri yang dioperasikan oleh perorangan atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi (Putri, 2020). Menurut BPS, UMKM adalah unit ekonomi yang melakukan kegiatan dengan maksud menciptakan barang atau jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain, dan ada satu orang atau lebih yang berwenang mengelola usaha tersebut. Kekuasaan yang dimaksud meliputi kekuasaan di bidang pemasaran, keuangan, dan lain-lain.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan dalam Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut (Putri, 2020):

1. Usaha mikro adalah perusahaan produksi milik perorangan atau badan usaha yang menurut peraturan perundang-undangan sesuai dengan pengertian usaha mikro. Perusahaan mikro ini menghasilkan Rp. 300.000.000 dalam penjualan (tiga ratus juta rupiah). Selain itu, usaha ini memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk bangunan dan tanah perusahaan. Yang dimaksud dengan usaha skala mikro merupakan sebuah pekerjaan atas nama individu ataupun dalam bentuk badan usaha dengan syarat tertentu.
2. Usaha kecil memiliki pengertian yaitu usaha mandiri yang sangat produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang dimiliki oleh usaha besar dan usaha menengah. Nilai aset usaha

berkisar antara Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) yang tidak termasuk bangunan dan tanah perusahaan. Menurut Menteri Keuangan Nomor 318/KMK/016/1994, usaha kecil adalah orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dengan pendapatan tahunan sebesar Rp. 600.000 atau kekayaan tidak lebih dari Rp. 600.000. Pekerjaan di lingkup ekonomi yang bersifat independen, bukan suatu cabang maupun anak dari suatu bisnis, dan di miliki oleh individu maupun badan usaha biasa di sebut dengan istilah usaha skala kecil, pekerjaan ini tidak termasuk golongan usaha skala menengah ataupun skala besar, tentunya dengan persyaratan tertentu.

Usaha Menengah adalah usaha produktif mandiri yang dimiliki atau dikelola oleh perorangan atau badan usaha selain anak perusahaan atau cabang perusahaan kecil dan besar. Omset per tahun perusahaan menengah berkisar antara Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) dan kekayaan bersih berkisar antara Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah). Usaha skala menengah merupakan bisnis atau pekerjaan di lingkup ekonomi, bersifat independen, bukan suatu cabang maupun anak dari suatu bisnis, dan di miliki oleh individu maupun badan usaha.

2.1.4.2 Prinsip UMKM

Prinsip UMKM bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kemandirian wirausaha melalui penyelenggaraan UMKM yang berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008. Mewujudkan kebijakan publik yang adil, bersifat terbuka, dan memiliki data yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengembangan usaha yang memiliki orientasi berbasis potensi daerah dalam meningkatkan daya saing, penyelenggaraan, perencanaan, pengendalian dan pelaksanaannya (Geovani, 2022).

2.1.4.3 Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM adalah keadaan nyata yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan perilaku dalam mengelola perusahaan mereka. Karakteristik juga dapat digunakan untuk membedakan antar pelaku usaha sesuai dengan skala usaha. Berdasarkan data yang didapat dari bank dunia, UMKM dikelompokkan kedalam 3 jenis, yaitu:

- a. Perusahaan menengah yang memiliki 300 karyawan
- b. Perusahaan kecil yang memiliki 30 karyawan
- c. Perusahaan mikro yang memiliki 10 karyawan.

Selanjutnya, menurut buku yang diterbitkan oleh bank Indonesia, perspektif usaha UMKM dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima
2. *Fast moving interprise* adalah UMKM yang mampu dan siap menjadi usaha yang lebih besar

3. UMKM mikro yaitu pelaku usaha yang memiliki kemampuan sebagai wirausaha namun kurang memiliki jiwa wirausaha untuk mengembangkan usahanya.
4. Usaha kecil dinamis yaitu kumpulan pelaku usaha yang mampu berwirausaha dengan melakukan kegiatan ekspor.

Berikut ini tabel yang akan menjelaskan secara rinci karakteristik UMKM yang telah dihimpun oleh Bank Indonesia yang bekerjasama dengan LPPI (Lembaga Perbankan Indonesia).

Tabel 2.1
Karakteristik UMKM

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha besar	Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan pendapatan per tahun lebih besar dari usaha menengah
Usaha menengah	a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik dengan pembagian tugas yang sudah jelas b. Sudah memiliki persyaratan legalitas c. Memiliki sumber daya manusia yang sudah terlatih dan terdidik d. Telah melakukan manajemen keuangan yang jelas sehingga memudahkan untuk proses <i>auditing</i> e. Sudah memiliki akses kepada sumber pendanaan perbankan f. Telah melakukan aturan organisasi perburuhan.
Usaha kecil	a. Jenis barang usaha sudah tetap

	b. Sebagian sudah memiliki akses permodalandi perbankan c. Sebagian besar belum membuat manajemen usaha dengan baik d. Lokasi usaha sudah menetap e. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan yang sederhana f. Sudah membuat neraca usaha g. Pemilik usaha sudah memiliki pengalaman usaha h. Sudah memiliki izin usaha dan legalitas usaha lainnya.
Usaha mikro	a. Tempat usaha belum menetap b. Barang yang dijual berubah-ubah c. Pemilik usaha belum memiliki jiwa usaha yang memadai d. Belum memiliki izin usaha dan legalitas usaha lainnya e. Belum melakukan administrasi usaha bahkan yang sederhana sekalipun f. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah g. Umumnya belum memiliki akses di perbankan namun, sebagian sudah memiliki akses ke lembaga non bank.

2.1.4.4 Manfaat dan tujuan UMKM

UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Indonesia. Berikut ini manfaat UMKM menurut kementerian koperasi dan UKM terhadap perekonomian di Indonesia:

- a. Pemasok tenaga kerja terbesar
- b. Pembuat pasar baru dan inovasi
- c. Berkontribusi terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor
- d. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi

Untuk mencapai usahanya, UMKM memiliki tujuan dan sasaran. Salah satu tujuan dan sasaran tersebut adalah dapat mewujudkan UMKM yang berdaya saing tinggi, mandiri dan tangguh. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok (Geovani, 2022).

Berikut tujuan UMKM dan dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

1. Membantu usaha mikro, kecil, dan menengah tumbuh menjadi usaha yang mandiri dan tangguh
2. mewujudkan kerangka perekonomian nasional yang seimbang dan lebih berkembang.
3. Meningkatkan kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, pemerataan pembangunan, dan pemerataan pendapatan.

2.1.5. COVID-19

Virus COVID-19 yang juga dikenal sebagai *coronavirus disease* sempat mengguncang dunia. Virus SARS-CoV-2 adalah akar penyebab dari penyakit ini. Virus ini pertama kali ditemukan pada penghujung tahun 2019 di Wuhan, China. Orang pertama yang terkena virus ini diperkirakan adalah seorang wanita yang sedang menjual udang di pasar grosir makanan laut di Huanan, Wuhan, China. Gejala awal yang dirasakan oleh wanita tersebut adalah demam (Yuzar, 2020). WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menetapkan virus ini sebagai pandemi karena virus ini dengan cepat menyebar ke pedagang yang lain.

Virus ini menyerang saluran pernapasan dengan gejala awal batuk, flu dan demam. Virus ini juga masih satu keluarga dengan virus MERS. Virus ini akan berakibat fatal apabila seseorang yang terjangkit sebelumnya sudah memiliki penyakit bawaan seperti diabetes, asma, dll. Di Indonesia sendiri, virus ini ditemukan pada 2 Maret 2020. Kasus pertama berasal dari kota Depok. Terdapat 2 pasien yang terindikasi terkena COVID-19 setelah sebelumnya berinteraksi dengan warga asing. Di Indonesia sendiri, virus ini juga menyebar dengan cepat sehingga pemerintah menerapkan beberapa kebijakan seperti *sosial distancing*, dan *lockdown*.

Virus COVID-19 yang telah menyebar ke seluruh dunia membawa dampak besar bagi dunia. Selain sektor kesehatan, virus ini juga membawa dampak besar bagi sektor ekonomi dunia tidak terkecuali Indonesia. COVID-19 membuat menurunnya pendapatan negara Indonesia. Hal ini diilahi dari

menurunnya nilai investasi, pariwisata dan bisnis. Hal ini mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Setelah 2 tahun virus ini masuk ke Indonesia, Presiden Joko Widodo dalam siaran di Youtube sekretariat presiden mengatakan PPKM resmi dicabut. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang sudah dikaji selama 10 bulan. Salah satu pertimbangannya adalah menurunnya kasus COVID-19. Per 27 Desember 2022, kasus harian sebesar 1,7 kasus per 1 juta penduduk. Akan tetapi, Satgas COVID-19 di berbagai daerah masih tetap ada dan beliau juga menghimbau agar masyarakat bisa mandiri dalam mencegah penularan COVID-19.

2.2. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema relevan dengan penelitian ini. peneliti juga sudah meninjau penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai bahan penelitian ini. Meskipun penelitian sebelumnya memiliki tema yang relevan dengan penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Anisa Chintya Devi (2018)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Logam Jaya Laras	Dampak dari adanya UMKM logam jaya laras adalah dapat meningkatkan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang saya

		untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo	perekonomian para pekerja yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan, peningkatan daya beli, dan adanya peningkatan tabungan dari para pekerja.	lakukan adalah tempat penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di kabupaten Ponorogo
2	Wika Undari, Anggia Sari Lubis (2021)	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Peran UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikarenakan, UMKM dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan mampu mengurangi pengangguran. Hal ini juga terjadi pada UMKM di kecamatan Perbauangan kabupaten Serdang Bedagai.	Penelitian terdahulu meneliti semua UMKM secara umum dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan hanya berfokus pada satu UMKM
3	Farkhan Sya'bani, Nur Azizah (2021)	Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian	Adanya UMKM pengrajin lencana di desa pasir wetan memberikan	Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan

		Mandiri (Studi Kasus: Pengrajin Lencana Desa Pasir Wetan)	dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu dapat mengurangi pengangguran dan dapat menambah perekonomian masyarakat sekitar.	penelitian terdahulu terletak pada objek yang akan diteliti, dimana objek yang akan saya teliti adalah UMKM logam
4	Berlin Silaban, Agus Suharto, Suhendri (2022)	Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan dan Inovasi Produk terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Kota Tangerang	Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pembuatan makanan ringan dan inovasi produk berpengaruh terhadap penambahan pendapatan ekonomi masyarakat di Kota Tangerang.	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan letak objek yang diteliti berbeda
5	Aisyah Aminy (2022)	Analisis Peran UMKM dalam Perekonomian Jawa Timur	UMKM berperan penting dalam system perekonomian Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya PDRB Jawa Timur akibat dari	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, penelitian terdahulu membahas semua UMKM dalam satu

			kontribusi nilai tambah UMKM.	wilayah sedangkan penelitian yang akan saya teliti hanya berfokus kepada satu UMKM
6	Abdul Halim (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju	Pertumbuhan UMKM baik yang sudah berjalan maupun UMKM yang baru berdiri tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian yang akan saya teliti hanya berfokus pada satu desa dengan ruang lingkup yang lebih kecil, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian pertumbuhan ekonomi di satu kabupaten dengan ruang lingkup yang lebih besar

7	Sedinadia Putri (2020)	Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi COVID-19	Potensi UMKM di Ponorogo dalam penyerapan tenaga kerja cukup besar. Hal ini dibuktikan pada saat COVID-19 UMKM di Ponorogo masih mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak. Banyaknya sector UMKM juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti adalah lokasi penelitian dan penelitian terdahulu dilakukan pada masa pandemi
8	Muhammad Hazanal Bulqiyah, Gendut Sukarno (2022)	Analisis Pemberdayaan Pegawai dan Kinerja Pegawai Terhadap Kesejahteraan Pegawai di UMKM Galeri Belva Batik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan	Adanya pemberdayaan karyawan yang berjalan dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan itu sendiri. Hal ini yang juga dilakukan oleh UMKM galeri belva batik meskipun dampaknya	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan saya teliti terletak pada objek yang akan diteliti

			yang diberikan tidak signifikan.	
9	Indra Wahyudi (2021)	Analisa Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sukolilo	Kesejahteraan masyarakat di desa Sukolilo sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan UMKM hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator antara lain: mudahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan, tingkat pendidikan meningkat, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mudahnya akses informasi dan teknologi.	Penelitian terdahulu meneliti semua UMKM yang berada di Desa Sukolilo, penelitian yang akan saya teliti berfokus pada satu UMKM lokasi penelitian juga berbeda
10	Reny Wardiningsih (2022)	Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut	Peran UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pujut. Hal ini dikarenakan dengan adanya UMKM dapat mengurangi angka pengangguran dan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada lokasi penelitian.

			mampu melahirkan pelaku usaha yang baru. Perkembangan UMKM di Pujut mengalami peningkatan khususnya dibidang wisata, kuliner, bahan pokok dan oleh-oleh. Salah satu penyebab meningkatnya UMKM tersebut adalah semenjak adanya sirkuit mandalika.	Penelitian terdahulu dilakukan di kabupaten Lombok Tengah NTB sedangkan penelitian yang akan saya teliti berada di Desa Ngingas kecamatan Waru
--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Konseptual

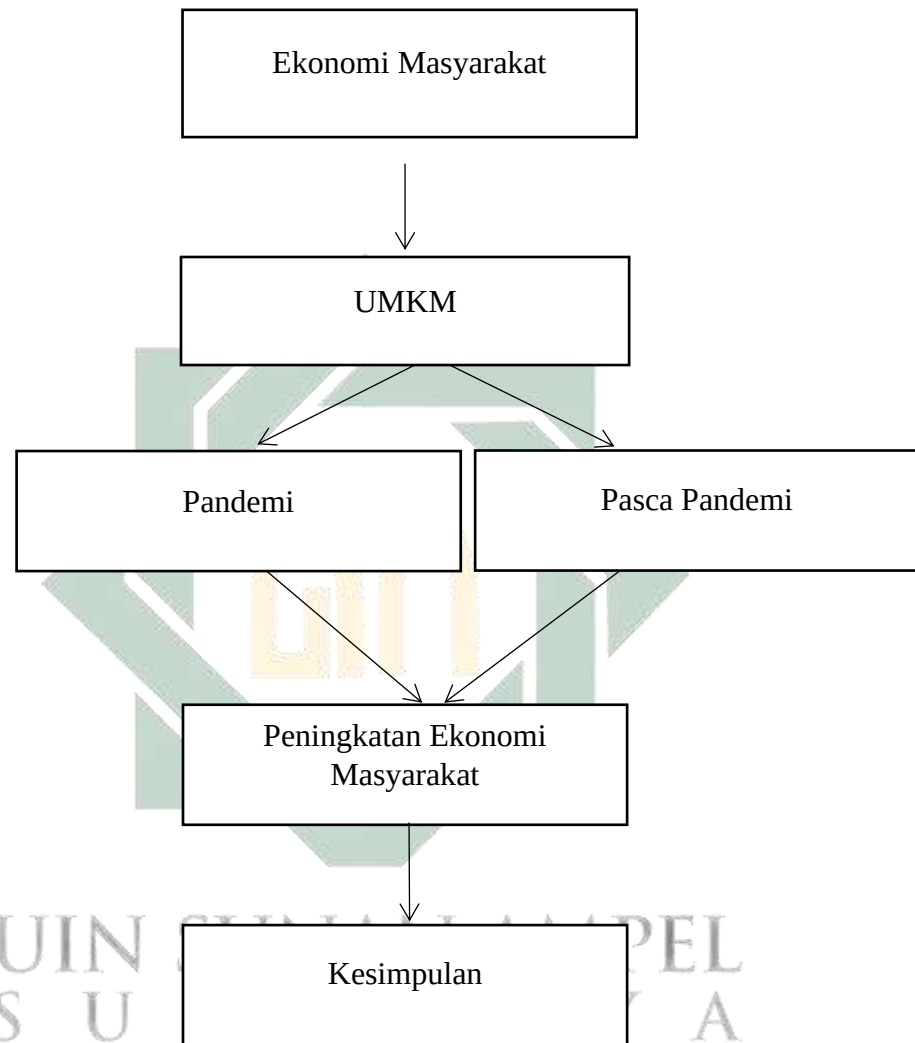
Kerangka konseptual adalah gambaran suatu teori yang berkaitan dengan unsur-unsur yang telah ditentukan sebagai sebuah permasalahan. Keterkaitan antara variabel yang akan diteliti akan dijelaskan didalam kerangka konseptual. Variabel independen dan variabel dependen adalah variabel yang membentuk sebagian besar kerangka konseptual. Penelitian membutuhkan landasan konseptual yang jelas. Ketika konsep penelitian tidak jelas, orang akan menafsirkannya secara berbeda dari yang dimaksudkan peneliti.

Penelitian ini akan mengkaji UMKM di kampung logam Ngingas yang mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar pasca pandemi COVID-19. Yang

mana pada pandemi 2 tahun lalu, banyak UMKM yang mengalami penurunan omset bahkan penutupan usaha. dengan tetap stabilnya perkembangan UMKM di kampung logam Ngingas ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar salah satunya penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang diawali dengan identifikasi topik, pengumpulan data, dan analisis data untuk kemudian akan diperoleh suatu pemahaman atas topik yang sudah ditentukan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah *field research* atau penelitian lapangan. Dengan kata lain, penelitian dilakukan di lokasi penelitian dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian (Leni Afriani, 2018).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu teknik untuk menyelidiki suatu subjek yang bersifat ilmiah di mana peneliti bertindak sebagai alat utama dan analisis data bersifat induktif, yaitu didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian dan kemudian berkembang menjadi sebuah hipotesis atau teori. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini memanfaatkan landasan teori (Abdussamad, 2021).

3.2. Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di Desa Ngingas yang terletak di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena lokasi ini sangat mendukung penelitian di dalam skripsi ini. Lokasi ini merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor logam sehingga, desa ini juga disebut sebagai "kampung logam"

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional dirancang untuk menjelaskan pengertian dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, alat ukur dan darimana sumber pengukuran berasal. Rincian yang digunakan harus jelas agar penulis dapat mengkategorikan objek dengan mudah (Salmah, dkk, 2022).

3.1.1 UMKM

Istilah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. UMKM adalah perusahaan produktif yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang sesuai dengan kriteria usaha mikro (Sitompul, 2022). Secara umum, jumlah karyawan, rata-rata omset tahunan dan nilai aset awal yang tidak termasuk tanah dan bangunan merupakan faktor yang membedakan Usaha Mikro (MKI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) (Gonibala & Masinambow, 2019).

Menurut UU nomor 20 Tahun 2008, berikut ini beberapa faktor yang digunakan untuk menentukan jenis UMKM:

- a. Usaha mikro adalah perusahaan produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi persyaratan hukum mikro. Usaha mikro ini memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk bangunan dan tanah serta memiliki keuntungan penjualan sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) (Fauziah, dkk, 2022).
- b. Usaha mikro adalah perusahaan produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi persyaratan hukum mikro. Usaha

mikro ini memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk bangunan dan tanah serta memiliki keuntungan penjualan sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) (Fauziah, dkk, 2022).

- c. Usaha kecil adalah usaha produktif secara ekonomi yang mandiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar atau menengah tetapi dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian dengan mereka secara langsung atau tidak langsung. Kekayaan usaha kecil ini berkisar antara Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan. Selain itu, perusahaan kecil ini menghasilkan pendapatan tahunan sebanyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) bahkan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) (Fauziah, dkk, 2022).
- d. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh badan usaha atau perorangan yang bukan merupakan cabang dari suatu perusahaan atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian dari usaha kecil maupun besar. Usaha menengah memiliki kisaran pendapatan tahunan Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) dan kekayaan bersih Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) (Fauziah , dkk, 2022).

Desa Ngingas yang juga terkenal dengan sebutan kampung logam memiliki jumlah UMKM sebesar 300 unit yang semuanya memproduksi logam baik sebagai bahan mentah atau barang jadi. Hasil dari UMKM desa ini adalah *spare part* kendaraan, peralatan bangunan, pertanian, komper, ornamen pagar, dll. UMKM ini sudah berdiri sejak tahun 1930-an. Hingga kini UMKM ini tidak kehilangan eksistensinya ditengah banyaknya persaingan pengrajin logam. Hal ini dikarenakan bagusnya kualitas hasil UMKM ini yang sudah diakui oleh banyak orang.

3.1.2 Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. WHO (*World Health Organization*) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi dikarenakan virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh negara. Sehingga, banyak negara yang melakukan sistem *lockdown* atau suatu kebijakan untuk menutup akses keluar atau masuk ke suatu negara. Akan tetapi, akibat dari kebijakn ini membuat perekonomian dunia menjadi lemah. Di Indonesia sendiri, virus ini mulai masuk pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus pertama di Indonesia ditemukan di daerah Depok. Terdapat 2 warga Depok yang terindikasi terpapar virus ini karena beberapa hari sebelumnya berinteraksi dengan warga negara asing yang sebelumnya sudah dinyatakan terpapar virus ini.

Virus ini menyerang saluran pernafasan dengan gejala awal yaitu batuk, flu dan demam. Dengan gejala yang ringan, virus ini dapat disembuhkan dalam kurun waktu beberapa hari atau minggu. Sedangkan untuk pasien yang memiliki

riwayat penyakit bawaan atau pasien yang sudah berumur akan lebih lama proses penyembuhannya bahkan bisa mengakibatkan kematian. Pada pertengahan tahun 2020, banyak negara yang sudah melonggarkan kebijakan *lockdown* salah satunya Indonesia. Akan tetapi, protokol kesehatan masih diperketat untuk mengurangi penyebaran virus ini.

Desa Ngingas juga tidak terlepas dari ancaman virus ini. Akan tetapi, dengan adanya percepatan vaksin didesa ini membuat jumlah korban COVID-19 menurun. Percepatan vaksin dilakukan di kantor desa dan puskesmas terdekat. Pada tahun 2022, saat muncul isu varian baru COVID-19 yaitu omicron pemerintah desa Ngingas bekerja sama dengan pihak terkait mulai melakukan vaksinasi khususnya untuk anak usia 6-11 tahun agar mempercepat terbentuknya *herd immunity* terhadap virus corona. Hal ini dilakukan ditengah aktifitasnya kembali pertemuan tatap muka (PTM) di sekolah. Selain melakukan vaksinasi, pemerintah desa Ngingas juga menghimbau warganya untuk tetap menerapkan protocol kesehatan.

3.1.3 Pendapatan masyarakat

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh seorang karyawan atau pekerja, baik secara fisik maupun non fisik selama bekerja pada suatu perusahaan atau instansi, atau pada saat memulai usaha. Setiap orang akan bekerja untuk mendapatkan penghasilan, dan penghasilan itu nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Pendapatan akan diperoleh ketika seseorang melakukan kegiatan ekonomi (Nasution & Faried, 2000).

Kegiatan perekonomian adalah suatu kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat melalui pengelolaan sumber daya secara mandiri baik di sektor pertanian, makanan, peternakan, perkebunan, kerajinan dan sektor lainnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai kemakmuran semua masyarakat (Fitri, 2022). Kegiatan perekonomian didalam masyarakat sendiri digunakan untuk mengatur urusan harta kekayaan yang melibatkan proses distribusi, pengembangan sampai kepemilikan (Sholahuddin, 2017). UMKM kampung logam Ngingas memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar salah satunya mereka bisa mendapatkan penghasilan dari usaha logam ini.

3.4. Sumber data

Sumber data digunakan untuk melengkapi data yang ada didalam suatu penelitian. Didalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. pemilik dan karyawan UMKM kampung logam Ngingas akan diwawancarai secara langsung untuk memperoleh data primer yang digunakan didalam penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder digunakan untuk menambah, melengkapi, dan memperkuat data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, BPS (Badan Pusat Statistik), *website*, penelitian terdahulu, serta informasi pendukung terkait lainnya.

3.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta dilokasi penelitian. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini:

3.1.4 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang berfokus pada suatu masalah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi atau data yang terkait dengan penelitian ini. (Gunawan, 2020)

Penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung dengan karyawan dan pemilik UKM logam Ngingas. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara struktural. Yaitu, peneliti sebelumnya sudah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

3.1.5 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati kondisi di lapangan agar memperoleh informasi yang digunakan untuk melanjutkan penelitian. Observasi bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri

dan derajat kepentingan keterkaitan unsur-unsur perilaku manusia dalam fenomena sosial tertentu (Gunawan, 2020).

Penelitian ini menggunakan observasi secara terbuka. Yang artinya, subyek mengetahui adanya peneliti yang melakukan pengamatan. Sehingga, subyek akan dengan sukarela memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan proses pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi. Subyek yang dimaksud didalam penelitian ini adalah pemilik UMKM logam Ngingas.

3.6. Teknik keabsahan data

Menurut J. Moleong, terdapat 4 kriteria untuk menguji keabsahan suatu data. Kriteria tersebut adalah kepastian, ketergantungan, derajat kepercayaan dan keteralihan (Moleong, 2007). Pada dasarnya, teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kepercayaan terhadap suatu data. Penelitian ini menggunakan cara triangulasi untuk membuktikan kebenaran data yang ada didalam penelitian ini.

Pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data disebut dengan triangulasi (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi sendiri dibedakan menjadi 3 macam. Berikut ini macam-macam triangulasi:

1. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji data pada titik waktu yang berbeda dengan menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lainnya. Ketika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka proses pengambilan data harus diulangi sampai kepercayaan data dapat tercapai

(Alfansyur & Mariyani, 2020). Didalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang sah peneliti melakukan pengamatan di UMKM logam Ngingas tidak hanya satu kali pengamatan saja.

2. Triangulasi metode

Dengan pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai strategi pengumpulan data. Dalam satu penelitian, peneliti dapat memadukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Alfansyur & Mariyani, 2020). Didalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik dan pegawai UMKM logam Ngingas. Peneliti juga melakukan pengecekan kebenaran hasil wawancara dengan dokumentasi dan teori terkait.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses penilaian data dari beberapa narasumber yang hasil wawancaranya akan dikumpulkan. Triangulasi sumber dapat mempertajam kekuatan data dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa narasumber terkait (Alfansyur & Mariyani, 2020). Penelitian ini akan membandingkan hasil wawancara antara pemilik dan pegawai UMKM logam Ngingas serta wawancara dengan warga sekitar.

3.7. Teknik analisis data

Analisis data adalah tindakan mengambil dan menyusun data dari hasil catatan dan wawancara yang dikumpulkan secara sistematis untuk pemahaman

yang lebih baik tentang data yang telah dikumpulkan dan untuk mendukung proyek penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020). Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik analisis data tidak memasukkan data numerik melainkan berkonsentrasi pada suatu masalah.

Metode ini mencoba memberikan gambaran umum secara sistematis, akurat dan faktual tentang subjek penelitian. Didalam penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran mengenai peran UMKM logam Ngingas terhadap perekonomian masyarakat Ngingas. Data tersebut kemudian diolah dengan cara induktif, yaitu cara berpikir berdasarkan fakta-fakta tertentu, dan diteliti serta disimpulkan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh suatu pemecahan masalah yang dapat berlaku secara umum. Didalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode analisis data kualitatif sebagai berikut:

3.1.6 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang berasal dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian. Prosedur ini secara terus menerus akan berlangsung hingga penelitian selesai. Reduksi data digunakan dalam penelitian ini untuk menyaring informasi yang dikumpulkan selama tahap pengumpulan data.

3.1.7 Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyusun beberapa fakta yang ditemukan sehingga akan memunculkan sebuah kesimpulan dari permasalahan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, format penyajian data berupa grafik, bagan, dan teks

naratif yang kemudian akan digabungkan menjadi satu unit informasi yang padu. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan untuk mengetahui apakah kesimpulan yang sudah didapat bersifat valid atau belum (Rijali, 2019).

3.1.8 Penarikan kesimpulan

Para peneliti di lokasi penelitian terus berupaya untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang terdapat didalam penelitian ini. Penulis akan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selama proses penelitian, kesimpulan yang sudah diperoleh harus diverifikasi dengan cara sebagai berikut: memeriksa kembali catatan lapangan meninjau dan bertukar pikiran dengan teman sejawat, dan upaya komprehensif lainnya (Rijali, 2019).

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan didalam penelitian di kampung logam Ngingas kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari data melalui *website* resmi seperti *website* kabupaten Sidoarjo, kecamatan Waru dan Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Sidoarjo.
- b. Mengelompokkan data yang sudah didapatkan dari *website* untuk diolah dan dijadikan referensi didalam penelitian ini.
- c. Peneliti juga melakukan kegiatan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dapat digunakan didalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Ngingas

Desa Ngingas merupakan salah satu desa yang berada di provinsi Jawa Timur yang lebih tepatnya di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Salah satu desa yang menopang perekonomian di Kabupaten Sidoarjo adalah desa Ngingas dikarenakan banyaknya UMKM di desa ini. UMKM terbesar di desa ini adalah UMKM logam. Di desa ini terdapat 320 UMKM logam baik dalam skala besar maupun kecil.

UMKM di logam di desa ini sudah terbentuk sejak tahun 1930-an dan sudah menjadi usaha turun temurun hingga sekarang. Hampir disetiap rumah warga di desa ini memproduksi benda atau alat yang terbuat dari logam seperti *spare part* motor, alat pertanian, alat press, alat rumah tangga dan lain-lain. Dengan banyaknya UMKM logam di desa ini membuat Pemkab (pemerintah kabupaten) Sidoarjo menjuluki desa ini sebagai kampung logam Ngingas. Hingga saat ini julukan tersebut melekat pada desa Ngingas.

Hal ini bermula dari dusun Pandean. Karena pandai besi merupakan sumber pendapatan umum penduduk setempat, maka dipilihlah nama Pandean. Dari situ, usaha pandai besi diteruskan secara turun menuurn hingga menjamur sampai sekarang. Bahkan kebanyakan pengrajin di desa ini sudah memasuki generasi keempat. Bedanya, mesin yang digunakan oleh pengrajin logam saat ini sudah modern sehingga, proses produksi menjadi lebih cepat dan mudah.

4.1.1 Letak dan kondisi Geografis

Desa Ngingas berbatasan dengan Kecamatan Sedati dan Gedangan. Luas wilayah Desa Ngingas adalah 189.400 Ha. Dengan jumlah penduduk 14.240 jiwa, pemerintahan Desa Ngingas terbagi menjadi 13 RW dan 45 RT secara administratif.

Berikut ini data monografi Desa Ngingas:

Desa : Ngingas
 Kecamatan : Waru
 Kabupaten : Sidoarjo
 Provinsi : Jawa Timur

4.1.2 Batas Wilayah

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Janti dan Desa Wedoro
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kureksari
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sawotratap, Kec. Gedangan dan Desa Pabean, Kec. Sedati
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wedoro dan Desa Tropodo

4.1.3 Wilayah RW dan RT

Secara administrasi, desa Ngingas memiliki 13 RW dan 45 RT yang terinci sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Wilayah RT dan RW desa Ngingas

No	Wilayah	Jumlah RT	Jumlah RW
1	Jl. Kol. Sugiono	1	4
2	Jl. Ngingas Selatan	1	4
3	Dusun Ambeng-Ambeng	1	3
4	Dusun Pandean	1	2
5	Dukuh Ngingas	1	2
6	Perum Delta Sari	6	22
7	Perum Graha Tirta	1	3
8	Perum Green Mansion	1	5
	Jumlah	13	45

4.1.4 Kondisi Geografis

Desa Ngingas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Letak dari desa ini cukup strategis dikarenakan desa ini berdekatan langsung dengan Kota Surabaya, Mojokerto dan Gresik. Desa ini terdiri dari hamparan tanah darat yang dibatasi oleh sungai sepanjang 1 Km disebelah utara dan selatan. Desa Ngingas juga dikategorikan lokasi yang dekat dengan pusat transportasi baik udara maupun darat, antara lain bandara Juanda dan terminal Purabaya serta stasiun kereta api Waru. Curah hujan di Desa Ngingas berkisar antara 1.800 hingga 2.500 mm setiap tahunnya. Suhu rata-rata harian di Desa Ngingas yang berada pada ketinggian 2 meter di atas permukaan laut adalah 32°C.

Di Desa Ngingas, tanah yang dominan bertekstur lempungan dan sebagian besar berwarna gelap. Kemiringan tanah desa ini 10° serta seluruh tanah Desa Ngingas telah mengalami erosi, abrasi dan sedimentasi. Hal ini mengakibatkan akan adanya perubahan luas wilayah di desa ini sesuai dengan keadaan alam. Fasilitas umum yang terdapat di desa ini terdiri dari 11 sekolah, 20 mushollah dan 8 masjid yang masing-masing tersebar diseluruh wilayah RT dan RW.

4.1.5 Kependudukan

Jumlah penduduk di desa ini yaitu sebesar 14.240 jiwa dengan mayoritas beragama islam yaitu sebesar 11.738 jiwa. Mayoritas suku di desa Ngingas merupakan suku jawa. Perekonomian warga di desa ini sebagian besar ditopang dari hasil *home industry* logam. hal ini mengakibatkan mayoritas pekerjaan warga Desa Ngingas adalah pengrajin logam. dengan banyaknya pengrajin logam di desa ini, membuat Desa Ngingas memiliki julukan sebagai kampung logam.

4.2. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan UMKM kampung logam Ngingas saat pandemi sampai pasca pandemi COVID-19 serta untuk mengetahui bagaimana peran UMKM logam ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Ngingas sendiri. Hasil observasi didalam penelitian ini disusun berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Hasil penelitian ini juga didasari oleh jawaban yang diberikan oleh para pemilik UMKM logam Ngingas saat peneliti melakukan wawancara. Hasil dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti akan didapatkan data-data yang

kemudian akan dibahas didalam penelitian ini. berikut ini hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

4.1.6 Perubahan UMKM kampung logam Ngingas Kecamatan Waru saat pandemi sampai pasca pandemi COVID-19

4.1.6.1 Perubahan UMKM kampung Logam Ngingas saat pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM logam, terdapat beberapa UMKM yang mengalami penurunan pendapatan. Menurut ibu Anna salah satu pemilik UMKM logam mengatakan usahanya mengalami penurunan pendapatan “pada saat pandemi kemarin, pendapatan lumayan menurun yaitu sekitar 20%” untuk mengatasi permasalahan ini, ibu Anna memutar otak dengan cara membuka jasa service mesin “untuk tetap bertahan pas pandemi kemarin waktu permintaan pesanan menurun saya membuka jasa service mesin biar masih ada pendapatan yang masuk di cv ini. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik UMKM lain yaitu abah Khalid beliau mengatakan “pendapatan tidak terlalu menurun secara signifikan, dikarenakan saya sudah memiliki pelanggan tetap jadi meskipun covid kemarin saya masih mendapatkan pesanan dari para pelanggan”.

Selain berdampak pada menurunnya pendapatan, pandemi ini juga berpengaruh terhadap berlangsungnya kehidupan para pegawai UMKM. Banyak sekali UMKM yang terpaksa memutuskan kontak

kerja dengan pegawainya. Menariknya, di UMKM logam Ngingas ini sebagian besar tidak ada yang merumahkan atau memutuskan kontrak kerja dengan para pegawainya. Abah Umar menjelaskan “untuk pegawai kami tidak ada pengurangan karena Alhamdulillah meskipun pesanan logam menurun tapi saya masih bisa membayar para pegawai sama seperti sebelum pandemi”. Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Ayu, beliau mengatakan “untuk karyawan kita tidak ada pengurangan tapi ada beberapa karyawan yang memilih keluar dikarenakan tidak ada uang lembur, kami hanya bisa membayar gaji pokok mereka”.

4.1.6.2 Perubahan UMKM kampung logam Ngingas pasca pandemi COVID-19

Pemerintah mulai menerapkan fase *new normal* pada bulan Juni 2020 yaitu mencakup perubahan perilaku untuk melakukan aktivitas normal dengan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Fase *new normal* ini dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk memutar kembali roda perekonomian agar dapat berfungsi normal. Dengan mulai diterapkan fase *new normal* ini, masyarakat bisa melakukan aktifitas diluar rumah dengan tetap mematuhi peraturan kesehatan yang ditetapkan. Fase *new normal* ini mulai diterapkan setelah ada tanda-tanda penurunan kurva penyebaran COVID-19 dan tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai. Fase *new normal* ini memiliki tujuan untuk mempermudah masyarakat agar bisa tetap produktif tapi tetap

aman dari penularan virus ini. Hal ini diharapkan bisa membuat sektor industri bisa mulai berjalan normal agar pertumbuhan ekonomi dapat kembali pulih.

Fase *new normal* ini juga berpengaruh terhadap kegiatan produksi logam di kampung logam Ngingas. Fase *new normal* yang mulai melonggarkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat para pemilik UMKM logam lebih mudah mendapatkan bahan baku. 2 tahun berlalu, pada 2022 penyebaran virus COVID-19 mulai menurun yang mengakibatkan aktifitas masyarakat kembali normal. Hal ini membuat geliat UMKM logam di desa Ngingas mulai bangkit. Ibu Anna menjelaskan “pas pandemi ini mulai reda Alhamdulillah pesanan sudah mulai meningkat jadi pendapatan juga sudah mulai meningkat”. Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Abdul beliau juga mengatakan pesanan logam yang sudah jadi sudah mulai berdatangan lagi. Jumlah

UMKM logam di desa Ngingas juga tidak mengalami penurunan. Bapak H. Zainuddin Arifin selaku ketua Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Ngingas makmur abadi mengatakan pada tahun 2021 jumlah UMKM logam Ngingas sebanyak 310 unit. Hingga saat ini, jumlah UMKM mencapai 320 unit baik dari skala besar maupun kecil. Pada sudut pandang mengenai eskalasinya, usaha dengan skala mikro hingga menengah merupakan contoh usaha dengan kuantitas yang cukup besar dan memiliki pengaruh substansial. Bukan hanya itu, saat terjadi krisis dalam dunia ekonomi, usaha ini

memiliki ketahanan yang cukup kuat jika di bandingkan dengan bidang sejenis, sehingga saat terjadi eskalasi pada usaha ini, kemakmuran banyak orang juga mengalami kenaikan.

4.1.7 Peran UMKM kampung logam Ngingas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Ngingas kecamatan Waru pasca pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia membuat beberapa sektor mengalami dampak khususnya pada sektor ekonomi. banyak sekali perusahaan dan UMKM yang mengalami penurunan pendapatan hingga gulung tikar, pandemi global memberikan efek penurunan kegiatan ekonomi yang signifikan. Dalam upaya menjaga stabilitas moneter pasca krisis yang di sebabkan pandemi, pemerintah beserta koleganya menerapkan beberapa program untuk rehabilitasi moneter, yang di sebut dengan PEN, selain untuk mengeskalasi perekonomian, pengadaan strategi ini juga berfungsi sebagai upaya untuk menjaga kestabilan dan rekonstruksi moneter di lingkup domestik.

Hal ini juga dirasakan oleh para pemilik UMKM logam tetapi dengan berbagai cara mereka bisa tetap bertahan. Hingga saat ini, jumlah UMKM logam Ngingas mencapai 320 unit yang rata-rata memiliki pegawai 3-25 orang. Pada saat pandemi COVID-19, terdapat UMKM yang baru didirikan oleh bapak Agus. Beliau mendirikan UMKM logam setelah kehilangan pekerjaannya. Beliau mengatakan awalnya ahanya melakukan jual beli besi dan sekarang beliau sudah memiliki 2 karyawan. Dengan banyaknya jumlah

UMKM dan banyaknya jumlah tenaga yang terserap membuat UMKM logam Ngingas ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian warga desa Ngingas. Apalagi ditambah dengan kuatnya UMKM ini melewati virus COVID-19 kemarin yang mana banyak membuat UMKM mengalami kebangkrutan dan pengurangan pegawai. Dengan meningkatnya perekonomian warga di desa Ngingas membuat jumlah penurunan kemiskinan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,8% dari total jumlah penduduk desa Ngingas.

4.3. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, akan dibahas mengenai bagaimana perubahan UMKM kampung logam Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo saat pandemi sampai pasca pandemi COVID-19. Didalam penelitian ini juga akan membahas bagaimana peran UMKM kampung logam Ngingas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Ngingas kecamatan Waru pasca pandemi COVID-19. Pembahasan di penelitian ini didapatkan dari pengembangan dari hasil observasi langsung yang dilakukan di kampung logam Ngingas kecamatan Waru. Berikut ini hasil pembahasan dari peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pasca pandemi COVID-19 pada kampung logam Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

4.3.1 Perubahan UMKM kampung logam Ngingas Kecamatan Waru saat pandemi sampai pasca pandemi COVID-19

4.3.1.1 UMKM kampung Logam Ngingas pada saat pandemi COVID-

Sejak pertama kali ditemukan di Indonesia pada tahun 2020, virus COVID-19 telah memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai sektor. Sektor kesehatan dan ekonomi merupakan dua sektor yang terkena dampak signifikan dari penyakit ini. Di sektor ekonomi, banyak sekali UMKM yang mengalami penurunan penghasilan bahkan kebangkrutan. Hal ini dikarenakan beberapa kebijakan pemerintah untuk menekan penularan virus COVID-19 seperti diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), adanya pembatasan jam malam serta kebijakan lain yang berdampak terhadap keberlangsungan UMKM. Tidak terkecuali UMKM logam yang berada di desa Ngingas kecamatan Waru. Berikut ini penulis akan membahas tentang perubahan UMKM kampung logam Ngingas saat pandemi COVID-19.

1. Penurunan produksi

Salah satu dampak yang terlihat dari adanya pandemi adalah menurunnya tingkat produksi. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa UMKM logam, peneliti menyimpulkan dengan adanya pandemi ini, permintaan akan logam mentah maupun yang sudah diolah mengalami penurunan sehingga tingkat produksi logam juga mengalami penurunan, bukan hanya itu, telah terjadi kemerosotan tajam pada income pengusaha, baik seseorang yang memiliki usaha besar ataupun seseorang dengan usaha skala mikro ataupun menengah turut merasakan akibat adanya kontraksi daya beli, seperti laundry, warkop, serta wartek, masyarakat pun enggan untuk beraktifitas keluar rumah jika hal tersebut di rasa kurang penting sesuai adanya perintah batasan

mobilisasi. Akan tetapi, untuk UMKM logam yang sudah berskala besar permintaan pasar tidak menurun secara signifikan sehingga tingkat produksi mereka juga masih stabil.

2. Penurunan pendapatan

Dikarenakan jumlah pesanan yang menurun, hal ini juga berdampak terhadap penurunan pendapatan. Akan tetapi, para pelaku UMKM ini memiliki beberapa cara agar bisa tetap bertahan agar tidak sampai menutup usahanya. Salah satu cara yang dilakukan adalah membuka jasa service mesin dan menjual beberapa asset mereka. Usaha yang dilakukan masyarakat baik skala mikro hingga skala menengah telah mendapat pengakuan dari pemerintah, khususnya pemerintah tingkat pusat akibat kontribusinya dalam recovery dan juga eskalasi dalam perekonomian, data usaha ini tiap tahun mengalami peningkatan. Usaha dengan skala mikro hingga menengah yang difungsikan untuk peluang pencarian sumber nafkah, memiliki sebutan sebagai bidang nonformal merupakan makna dari kegiatan *livelihood*, contoh pekerjaan di sektor ini ialah pedagang yang melakukan aktifitasnya di wilayah jalanan.

3. Jumlah tenaga kerja

Disaat kebanyakan pemilik usaha mengurangi jumlah pegawainya demi menekan pengeluaran perusahaan, hal ini tidak dilakukan oleh para pemilik UMKM logam Ngingas. Beberapa pemilik UMKM hanya tidak memberlakukan jam lembur dikarenakan adanya peraturan jam malam

sehingga, ada beberapa karyawan yang memilih mengundurkan diri dan membuka UMKM sendiri.

4.3.1.2 UMKM kampung logam Ngingas pasca pandemi COVID-19

Saat pandemi sudah mulai mereda, dan beberapa peraturan dari pemerintah juga sudah mulai longgar, membuat para pemilik UMKM sudah bisa bernafas dengan lega. Tidak terkecuali pemilik UMKM logam desa Ngingas. Bukan hanya peraturan namun telah tercipta beberapa insentif dalam pemulihan usaha skala mikro hingga menengah seperti adanya program yang bernama PEN, adanya Undang-Undang yang membahas tentang terciptanya lapangan suatu pekerjaan, adanya eskalasi ekspor oleh produk buatan nusantara yang produsennya berasal dari masyarakat lokal. Upaya-upaya di atas merupakan strategi pemerintah dalam upaya memajukan usaha skala kecil hingga menengah yang ada di nusantara.

Berikut ini perubahan yang dirasakan oleh pemilik UMKM logam pasca pandemi COVID-19.

1. Produksi sudah mulai stabil

Pada saat pandemi sudah mereda dan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sudah dicabut membuat permintaan akan logam mentah maupun yang sudah jadi mulai mengalami kenaikan hal ini membuat produksi logam mulai kembali seperti sebelum COVID-19.

2. Pendapatan mulai stabil

Dengan mulainya era *new normal* membuat pendapatan UMKM mulai meningkat dan pesanan dari pelanggan juga sudah mulai berdatangan baik dari Jawa sampai luar Jawa. Hal ini membuat pemilik UMKM bisa bernafas lega dan dapat melanjutkan bisnis mereka seperti sebelum COVID-19.

3. Mudahnya mendapatkan bahan baku

Menyusul pelonggaran PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19, membuat aktivitas warga mulai kembali normal salah satunya kegiatan pengiriman bahan baku. Sehingga, pemilik UMKM logam Ngingas dapat dengan mudah kembali memperoleh bahan baku.

4.3.2 Peran UMKM kampung logam Ngingas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Ngingas kecamatan Waru pasca pandemi COVID-19

UMKM logam di kampung Ngingas merupakan salah satu UMKM logam terbesar di Kabupaten Sidoarjo. UMKM di desa Ngingas sudah terkenal di seluruh Indonesia dikarenakan kualitas logam yang dihasilkan sangat bagus. Hal ini membuat permintaan logam tidak hanya berasal dari Kabupaten Sidoarjo saja, bahkan permintaan juga datang dari luar Sidoarjo bahkan permintaan juga datang dari luar pulau Jawa. Bahkan beberapa UMKM logam ini sudah melakukan kerjasama dengan PT. Astra Internasional Tbk. Hal ini membuat pendapatan UMKM di desa ini terus meningkat seiring berjalannya waktu. Pendapatan dari UMKM ini bisa mencapai milyaran per bulan. Sebagian besar UMKM logam sudah

memproduksi logam yang telah diolah menjadi *spare part* motor atau mobil, alat rumah tangga, kelistrikan, alat pertanian, jembatan dan lain-lain.

Pada saat COVID-19 melanda Indonesia dan mengakibatkan beberapa sektor merasakan dari adanya virus ini terutama pada sektor ekonomi. banyak sekali UMKM yang mengalami kebangkrutan dan banyak sekali pegawai yang mengalami pemutusan kontrak kerja. Akan tetapi, UMKM logam Ngingas mampu bertahan bahkan tidak mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Untuk jumlah karyawan pun tidak ada pengurangan dari sebelum maupun sesudah COVID-19.

Hal ini membuktikan kuatnya UMKM logam Ngingas dalam menghadapi situasi apapun seperti pandemic COVID-19. Sehingga, UMKM logam Ngingas memberikan kontribusi besar terhadap meningkatnya perekonomian warga di kampung Ngingas Kecamatan Waru. Selain manfaat untuk para pekerja yang bekerja secara langsung, UMKM ini juga memberikan manfaat yang besar terhadap warga sekitar. Usaha skala mikro hingga menengah ini juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penguatan *cash flow* nusantara, terutama perannya sebagai penopang perekonomian khususnya pada golongan masyarakat menengah ke bawah . Usaha skala mikro hingga menengah ini juga berperan penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan penyumbang Produk Domestik Bruto.

Salah satu upaya dalam eskalasi usaha skala mikro yang di lakukan oleh pihak pemerintah bernama Banpres Produktif Usaha lingkup Mikro (memiliki nama lain BPUM), asistensi yang di maksud berasal dari

diprogramkan oleh pemerintah bagi pengusaha atau pedagang yang memiliki usaha skala mikro hingga menengah. UMKM ini sering diberi perhatian khusus dari pemerintah dikarenakan mereka sangat membantu dalam memutar roda perekonomian, program ini merupakan cabang dari goals pemerintah di bidang recovery pasca pandemi, dukungan pemerintah untuk perbaikan ekonomi tidak diragukan lagi dalam tingkat keefektifannya yaitu dalam lingkup ketercapaian langkah, *goals*, juga dalam pemilihan sasaran. Banyak usaha khususnya yang berskala mikro hingga menengah merasa terbantu dengan adanya dukungan ini. Fungsi dari digelontorkannya bantuan ini ialah untuk akselerasi dalam eskalasi ekonomi khususnya yang terkena imbas covid, berbagai strategi yang dilakukan guna pencapaian stabilisasi ekonomi pasca krisis 2019 biasa disebut sebagai PEN.

Berikut ini peran UMKM kampung logam Ngingas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Ngingas kecamatan Waru pasca pandemi COVID-19.

1. Penyerapan tenaga kerja

Manfaat pertama yang paling terlihat dengan adanya UMKM logam Ngingas ini adalah banyaknya warga sekitar yang terserap untuk menjadi tenaga kerja di UMKM ini. Rata-rata jumlah pegawai di setiap UMKM ini adalah 3-25 orang. Seiring dengan berjalannya waktu, apabila UMKM logam ini terus berkembang secara positif tidak menutup kemungkinan akan lebih banyak tenaga kerja yang akan terserap. Dengan penyerapan tenaga kerja yang besar ini membuat

banyak keluarga di desa Ngingas tercukupi kebutuhannya. Pada saat COVID-19, dimana banyak sekali pengurangan pegawai di berbagai UMKM hal ini tidak berlaku terhadap UMKM logam di desa Ngingas.

Saat lapangan kerja telah tercipta maka terjadilah efek kumulatif atau biasa disebut sebagai efek domino bagi nusantara, efek domino tersebut menjadikan terpenuhinya beberapa indikator dalam pemenuhan kesejahteraan warga ataupun masyarakat, hal itu dapat dilihat dari indikator seperti eskalasi *income* perorangan ataupun komunitas (keluarga), perumahan, edukasi seorang anak, ataupun kesehatan dari suatu masyarakat juga akan mengalami eskalasi.

2. Peningkatan pendapatan

Dengan adanya penyerapan tenaga kerja, maka warga di kampung Ngingas yang bekerja di UMKM logam kini memiliki penghasilan. Yang awalnya tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) kini bisa memiliki pemasukan per hari atau per bulan. Untuk gaji, rata-rata para pegawai mendapatkan 2,5-3,5 juta gaji tersebut belum termasuk uang lembur yang akan didapatkan para pegawai apabila bekerja melebihi waktu normal. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat sekitar, membuat desa Ngingas terus mengalami penurunan kemiskinan. Hingga kini, penurunan kemiskinan sebesar 1,8% dari total jumlah penduduk.

Akan tetapi, dengan adanya COVID-19 kemarin, sebagian besar pegawai hanya menerima gaji pokok saja dikarenakan, para pemilik

UMKM banyak yang tidak memberlakukan jam lembur. Hal ini merupakan dampak dari adanya pembatasan jam malam untuk melakukan semua kegiatan. UKM artinya bagian integral asal dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi serta peran yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

3. Terbukanya peluang usaha baru

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat UMKM yang baru berdiri saat COVID-19. Hal ini bermula dari pemilik usaha yang terkena PHK (pemutusan hubungan kerja) karena imbas COVID-19 yang akhirnya mendirikan UMKM baru dan sampai saat ini sudah memiliki 3 pegawai. Selain itu, ada juga pegawai yang sebelumnya bekerja di salah satu UMKM logam memilih untuk mengundurkan diri dan membuka usaha logamnya sendiri. Selain itu usaha ini juga memberikan peran yang penting dalam memberikan pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku UMKM yang baru.

4. Penyusutan pengangguran

Dengan adanya usaha skala mikro hingga menengah ini maka yang terjadi selanjutnya akan terjadi kontraksi pada angka pengangguran nusantara, sebab telah tercipta lapangan kerja yang baru bagi masyarakat sekitar, hal ini mendapat sorotan dari pemerintah bahwasanya peranan dari usaha ini cukup besar dalam penyusutan akumulasi pengangguran yang ada.

Saat angka dari pengangguran tersebut mrnyusut secara perlahan maka yang terjadi selanjutnya yaitu adanya penyusutan pada garis kemiskinan, walaupun dibutuhkan waktu yang cukup lama namun hal ini turut menjadi tren yang cukup positif bagi kontraksi kemiskinan nusantara, perlu diingta bahwasanya angka dari kemiskinan tercipta dari pengangguran yang terus mengalai eskalasi dari waktu ke waktu, apabila sumber dari problematika tersebut dapat diatasi maka problematika kemiskinan juga dapat terangkat secara perlahan dari nusantara.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti yang telah meneliti tentang Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pasca Pandemi COVID-19 pada Kampung Logam Ngingas kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. COVID-19 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan UMKM logam Ngingas dari segi output maupun input produksi. Meskipun masih ada penurunan pendapatan, hal ini tidak membuat para pemilik UMKM logam Ngingas menutup usahanya. Mereka melakukan segala cara agar bisa bertahan salah satunya dengan cara membuka jasa service mesin logam serta menjual beberapa asset mereka. jumlah tenaga kerja saat pandemi maupun pasca pandemi juga tidak mengalami perubahan.
2. Dengan adanya UMKM logam Ngingas ini, membuat penyerapan tenaga kerja semakin besar. Meskipun UMKM logam Ngingas terdampak COVID-19 hal ini tidak membuat sebagian pekerja kehilangan pekerjaannya. Penyerapan tenaga kerja yang besar membuat pendapatan masyarakat juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah penurunan kemiskinan pada tahun yaitu sebesar 1,8% dari total jumlah penduduk desa Ngingas.

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, jika akan meneliti dengan tema yang sama diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan adanya kemudahan dalam urusan permodalan khususnya apabila terjadi permasalahan seperti COVID-19.
3. Diharapkan adanya kerja sama antara pemerintah setempat dengan pemilik UMKM logam agar kampung logam Ngingas bisa dijadikan kampung edukatif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z dan SIK, MS. Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press.
- Afriani, L. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Memilih Tabungan Mudharabah Dibandingkan Dengan Tabungan Wadi'ah pada BMT AT-taqwa Muhammadiyah Padang Cabang Siteba.
- Alfa, A. (2018). Industri Konstruksi Di Era Industri 4.0. hal 167. Selodang mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir
- Alfansyur, A. dan Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.
- Aminy, A. (2022). Analisis Peran UMKM Dalam Perekonomian Jawa Timur. Media Mahardhika, 20(2)
- Bank Indonesia, Profil Bisnis Usaha Mikro,Kecil,Dan Menengah.
- Bulqiyah M. H., dan Sukarno, G. (2022). Analisis Pemberdayaan Pegawai dan Kinerja Pegawai Terhadap Kesejahteraan Pegawai di UMKM Galeri Belva Batik Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah. 4(5).
- Devi, A. C. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Logam Jaya Laras untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.
- Fauziah, F. dkk. (2022). Meningkatkan UMKM Melalui Ekonomi Digital di Kelurahan Pademangan Barat RW 011. Jurnal Pemberdayaan Nusantara, 2(2).
- Geovani, W. (2022). Analisis Preferensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pembiayaan Syariah (Studi Kasus UMKM Logam Desa Pasir wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas).

- Gonibala, N., & Masinambow, V. A. J. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. 19(01).
- Gunawan, I. (2020). Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. PT Bumi Aksara.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. 1(2)
- Jufra, A. A. (2020). Studi Pemulihan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (COVID-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara, 9(2).
- Leasiwal, T. C. (2022). Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi.
- Lestari, F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Manunggal, Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwuh Timur).
- Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif.
- Nasution, D.P., Faried, A. I dan Press, FEKON. Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha.
- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021, BRS no. 14/02/Th XXV
- Puspaningtyas, A. dan Suprayitno, A. A. (2021). Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19 Di Tuban. 11(2)
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. Ekonomika syariah : Journal of Economic Studies, 4(2)
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. 17(33)

- Salmah, N. N. A, Valianti, R. M., Anggraini, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index.
- Sholahuddin, M. (2007). Asas-Asas Ekonomi Islam. PT Raja Grafindo Persada
- Silaban, B. (2022). Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan dan Inovasi Produk Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Kota Tangerang. 22(1).
- Siregar, J. S. K. (2020). Dampak Kehadiran Toko Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kota Sibolga.
- Sitompul, P. (2022). Digitalisasi Marketing UMKM.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia, 11(1).
- Undari, W., Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 6(1)
- Wardiningsih, R. (2022). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut. 2(3).
- Yuzar, D. N. (2020). Penyakit Menular dan Wabah Penyakit COVID-19.